

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Elssa Novranty<sup>1\*</sup>, Malisa Ariani<sup>2</sup>, Latifah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email: [elssanovrantyelssa@gmail.com](mailto:elssanovrantyelssa@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan ketika tinggi badan (TB) atau panjang badan (PB) anak lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan normal anak yang seusianya. Salah satu yang menjadi faktor terjadinya stunting terhadap balita yaitu tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang asupan nutrisi untuk bayi serta tingkat pendidikan orang tua yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi kejadian stunting karena dengan ada pengetahuan yang baik yang dimiliki orang tua, maka hal tersebut dapat membantu ibu untuk memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai pertumbuhan yang baik. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada Balita. **Metode:** Metode kuantitatif jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin mengalami stunting sebanyak 23 balita (76,7%) dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang nutrisi yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin ( $p = 0,003$ ). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Nutrisi; Pengetahuan; Stunting

---

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is a growth failure when a child's height or length is shorter than the normal height of children of the same age. One of the factors in the occurrence of stunting in toddlers is the level of knowledge and attitude of the family about nutritional intake for infants and the level of education of parents which can affect mindset. Maternal knowledge can affect the incidence of stunting because with good knowledge owned by parents can help mothers to improve the nutritional status of children to achieve good growth. **Purpose:** Analyzing the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers. **Method:** Quantitative method of analytic survey type with cross sectional approach. The sample was 30 respondents with sampling technique using accidental sampling. The research was conducted in August 2024 in the Banjarmasin Pekauman Health Center Working Area. The research instrument used a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test. **Result:** The results showed that most of the toddlers at the Banjarmasin Pekauman Health Center were stunted as many as 23 toddlers (76.7%) and most mothers had sufficient knowledge about nutrition, namely 16 people (53.3%). There is a relationship between

maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers in the Banjarmasin Pekauman Health Center Working Area ( $p = 0.003$ ). **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers in the Banjarmasin Pekauman Health Center working area.

**Keywords:** Nutrition; Knowledge; Stunting

## Latar Belakang

Stunting pada anak balita merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang mendesak untuk ditangani, dan pemerintah Indonesia telah menjadikannya sebagai salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Stunting didefinisikan sebagai kegagalan pertumbuhan, di mana tinggi badan (TB) atau panjang badan (PB) anak lebih pendek daripada anak seusianya, dengan faktor utama penyebabnya adalah buruknya asupan gizi sejak periode awal pertumbuhan, termasuk selama kehamilan sampai anak berusia dua tahun (Purba *et al.*, 2023; Dewi & Widari, 2018 dalam Purba *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (World Health Organization, 2023), prevalensi stunting secara global mencapai 22,3% pada tahun 2022, mengindikasikan bahwa masalah ini masih menjadi tantangan besar di banyak negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun ada kemajuan, mantan Presiden RI Joko Widodo menyampaikan

bahwa target penurunan stunting diharapkan dapat mencapai 14% pada tahun 2024 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Namun, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2023) menunjukkan adanya peningkatan prevalensi stunting dari 10,64% pada tahun 2021 menjadi 24,60% pada tahun 2022, yang menegaskan perlunya perhatian lebih bagi daerah-daerah tertentu.

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga berimbas serius pada perkembangan kognitif dan kemampuan akademik mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada status sosial ekonomi di masa depan (Oliviera *et al.*, 2023). Penelitian juga menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dan perkembangan anak, dengan temuan bahwa meningkatnya pengetahuan ibu terkait erat dengan status gizi dan perkembangan anak (Shoofiyah, 2024; Hasnawati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya ibu, sangat krusial dalam upaya pencegahan stunting melalui pemilihan makanan yang tepat serta pemberian nutrisi yang cukup.

Sebuah studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin mengungkapkan bahwa dari lima ibu yang diwawancarai, tiga di antaranya kurang

memahami pentingnya ASI serta gizi yang sesuai untuk anak balita. Beberapa ibu beranggapan bahwa ASI tidak begitu penting dan bisa digantikan dengan susu formula, serta cenderung memberikan makanan cepat saji atau junk food karena alasan praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang nutrisi dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu serta kejadian stunting pada balita.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Agustus 2024, dengan fokus pada ibu yang memiliki balita berusia 2-5 tahun di daerah tersebut mengingat tingginya angka kasus stunting. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Banjarmasin tahun 2023, Puskesmas Pekauman Banjarmasin tercatat sebagai lokasi dengan jumlah kasus stunting tertinggi di Kota Banjarmasin, yaitu sebanyak 252 dari 4.305 balita, atau sekitar 5,9%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu mengenai nutrisi dan kejadian stunting pada balita. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yang memungkinkan pengamatan dan pengukuran dilakukan secara bersamaan, sehingga data mengenai status paparan dan status penyakit dapat diperoleh dalam satu waktu. Populasi

dalam penelitian ini mencakup seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, dengan total 69 balita. Dari populasi tersebut, sampel diambil sebanyak 30 responden menggunakan teknik *probability sampling* dengan *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022), *accidental sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang bersifat kebetulan, di mana setiap individu yang secara kebetulan bertemu peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, asalkan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki anak balita berusia 2-5 tahun di wilayah tersebut, bersedia menjadi responden, dan mampu membaca. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup responden dengan kuesioner yang tidak lengkap serta balita yang sedang mengalami sakit.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang mencakup informasi demografis serta pengetahuan tentang nutrisi. Kuesioner demografis dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik ibu, meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tinggi badan, serta karakteristik anak yang meliputi umur, jenis kelamin, dan panjang atau tinggi badan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang nutrisi dalam penelitian ini berasal dari Ni Komang Ayu Widyari Putri (2019), yang terdiri dari 15 pertanyaan; setiap jawaban yang benar diperoleh skor "1", sementara jawaban yang

salah mendapatkan skor "0". Pengukuran stunting menggunakan stadiometer untuk mengukur tinggi badan dan infantometer untuk mengukur panjang badan, serta *Anthropometric Wall Chart* (TB atau PB/U) dari Kementerian Kesehatan untuk menentukan apakah balita mengalami stunting atau tidak.

Proses pengumpulan data mencakup dokumentasi dan observasi langsung. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah *editing*, *coding*, dan analisis univariat untuk menyajikan deskripsi data, serta uji bivariat dengan metode chi-square guna menguji hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dan kejadian stunting. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai nutrisi dan kejadian stunting ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status gizi balita di wilayah tersebut.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-20 Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan total sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan teknik accidental sampling. Data demografi responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	25	83,3
Berisiko (>35 tahun)	5	16,7
Total	30	100
Tingkat Pendidikan		
SD	13	43,3
SMP	7	23,3
SMA	10	33,3
Total	30	100
Pekerjaan		
Ibu RT	30	100
Total	30	100
Pendapatan		
Rendah ( $\leq$ Rp1.500.000)	22	73,3
Sedang ( $>$ Rp.1.500.000 – Rp2.500.000)	1	3,3
Tinggi ( $>$ Rp2.500.000 – Rp3.500.000)	4	13,4
Sangat Tinggi ( $>$ Rp3.500.000)	3	10,0
Total	30	100

Sumber: Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden ibu balita yang menjadi subjek penelitian. Mayoritas ibu berusia tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 83,3%. Dari segi pendidikan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan sampai tingkat SD (43,3%), diikuti dengan pendidikan SMA (33,3%) dan SMP (23,3%). Semua ibu responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), menunjukkan keseragaman dalam profesi. Dalam hal pendapatan, proporsi terbesar berasal dari kategori pendapatan rendah (73,3%), yang dapat berpengaruh terhadap asupan gizi keluarga.

Sedangkan distribusi frekuensi kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas

Pekauman Banjarmasin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Univariat Kejadian Stunting dan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Variabel	Jumlah	%
Kejadian Stunting		
Stunting	23	76,7
Tidak Stunting	7	23,3
Total	30	100
Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi		
Rendah	2	6,7
Cukup	16	53,3
Baik	12	40,0
Total	30	100

Sumber: Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis univariat mengenai kejadian stunting pada balita dan pengetahuan ibu mengenai nutrisi. Sebagian besar balita mengalami stunting sebanyak 76,7%. Sementara itu, mengenai pengetahuan tentang nutrisi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup (53,3%), diikuti oleh pengetahuan baik (40,0%) dan hanya 6,7% yang memiliki pengetahuan rendah. Data ini menggambarkan situasi mengenai status gizi anak dan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang nutrisi, yang dapat mempengaruhi pola pemberian makanan pada anak.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Variabel	Kejadian Stunting					
	Stunting		Tidak Stunting		Total	
	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan Ibu						
Rendah	2	100	0	0	2	100
Cukup	16	100	0	0	16	100
Baik	5	41,7	7	58,3	12	100
Total	23	76,7	7	23,3	30	100

Sumber: Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh ibu yang berpengetahuan rendah dan cukup memiliki anak stunting (100%), sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besarnya memiliki anak yang tidak stunting yaitu sebanyak 7 orang (58,3%). Hasil penelitian menunjukkan p value 0,003 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman, Banjarmasin. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 76,7% balita di area penelitian teridentifikasi mengalami stunting, sementara sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang nutrisi yang dianggap cukup. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Aghadiati *et al* (2023) yang juga mengungkapkan bahwa kurangnya

pengetahuan ibu berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di kalangan anak-anak. Ketidakcukupan pengetahuan mengenai asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan anak bisa menyebabkan ibu mengambil keputusan makanan yang tidak sesuai, sebagaimana diungkapkan oleh Saadah (2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang fokus pada peningkatan pemahaman ibu tentang nutrisi anak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa seluruh ibu dengan pengetahuan rendah dan cukup memiliki anak yang mengalami stunting (100%), sedangkan ibu dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki anak yang tidak mengalami stunting, yaitu sebanyak 7 orang (58,3%). Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak (Hasnawati, 2022). Menurut Sutrisno & Tamim (2023), ibu dengan pengetahuan baik lebih mampu merencanakan dan menyediakan pola makan sehat, sehingga mampu mencegah stunting. Menurut (Palupi et al., 2023) ibu yang berpengetahuan kurang tentang nutrisi akan kurang memerhatikan asupan nutrisi untuk anaknya. Sejalan dengan penelitian (Budianto & Akbar, 2023) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting terhadap pola pemberian nutrisi pada balita di Posyandu Dahlia 1 Wilayah Kerja UPTD Sukaraya 2022. Sejalan dengan penelitian (Palupi et al., 2024) yang

menemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting (OR 2,7) yang artinya ibu yang berpengetahuan tinggi cenderung 2,7 tidak memiliki anak stunting. Dalam hasil penelitian ini, meskipun terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai nutrisi dan kejadian stunting pada balita, juga ditemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik masih mempunyai anak yang mengalami stunting, dengan angka mencapai 41,7%. Hal ini patut dicermati dan dijadikan sebagai fokus pembahasan lebih lanjut.

Salah satu kemungkinan faktor yang mendasari fenomena ini adalah bahwa pengetahuan ibu bukanlah satu-satunya variabel yang memengaruhi status gizi anak. Terdapat berbagai faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting, seperti kondisi ekonomi, akses terhadap makanan bergizi, serta lingkungan sosial dan budaya. Misalnya, meskipun ibu memiliki pengetahuan baik mengenai nutrisi, jika mereka berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, maka kemampuan untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak tetap menjadi tantangan. Selain itu, situasi kesehatan anak itu sendiri, seperti adanya penyakit kronis atau infeksi yang berulang, juga dapat mengganggu proses penyerapan gizi yang optimal dan memperburuk status gizi mereka. Penelitian oleh Indriani et al. (Indriani et al., 2024) menunjukkan bahwa anak yang sering sakit berisiko lebih tinggi mengalami stunting, meskipun ibu mereka memiliki

pengetahuan yang memadai terkait nutrisi. Bukan hanya itu, ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya pangan yang bergizi di komunitas juga berperan penting. Di beberapa daerah, mungkin terdapat kekurangan variasi makanan sehat yang dapat diakses oleh keluarga dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan gizi yang baik sekalipun. Oleh karena itu, intervensi yang lebih komprehensif dan multi-dimensi sangat diperlukan, tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga pada aspek ekonomi dan ketersediaan pangan.

Rekomendasi lain yang perlu dipertimbangkan adalah pelaksanaan program dukungan yang melibatkan komunitas dalam upaya peningkatan status gizi anak. Program tersebut dapat termasuk pengembangan kebun sayur di rumah, pelatihan memasak dengan bahan makanan lokal yang bergizi, serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk memastikan akses ke makanan bergizi. Keterlibatan masyarakat juga diharapkan dapat memperkuat keberlangsungan dari program edukasi gizi yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, meskipun peningkatan pengetahuan ibu mengenai nutrisi sangat penting dalam mencegah stunting, dukungan lebih lanjut dari berbagai aspek lain seperti ekonomi, kesehatan, dan lingkungan sangat diperlukan untuk mencapai penurunan yang signifikan dalam angka kasus stunting pada balita. Penelitian lebih lanjut dan pendekatan yang holistik akan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi status gizi anak, serta mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mencegah stunting di masa depan.

Meskipun demikian, penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan. Desain penelitian yang menggunakan metode *cross-sectional* hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara pengetahuan nutrisi dan status gizi anak. Selain itu, data pengetahuan ibu diukur melalui kuesioner yang mungkin dipengaruhi oleh bias responden, di mana ibu cenderung menjawab sesuai dengan apa yang mereka anggap benar, bukan berdasarkan pemahaman sebenarnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati dan sebaiknya divalidasi melalui metode longitudinal di masa depan untuk menyediakan data yang lebih komprehensif. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mendalam dan terstruktur, baik melalui kuesioner yang lebih terstandarisasi maupun menggunakan metode observasi langsung untuk memverifikasi perilaku gizi ibu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dengan skala yang lebih besar juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif yang mencakup berbagai faktor kontekstual yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak. Sebagai rekomendasi, pihak puskesmas perlu melaksanakan penyuluhan secara berkala dengan pendekatan yang lebih interaktif untuk mendorong

keterlibatan aktif ibu dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak. Diharapkan langkah ini dapat berkontribusi tidak hanya dalam menurunkan prevalensi stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, penting untuk ditekankan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu akan berdampak langsung terhadap pengurangan kasus stunting serta meningkatkan kualitas generasi mendatang (Lestari, 2023; Sahira & Assariah, 2023).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita mengalami stunting, dengan jumlah 23 anak atau 76,7%. Sementara itu, sebagian besar ibu balita di wilayah tersebut memiliki pengetahuan cukup tentang nutrisi, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dan kejadian stunting pada balita, dengan nilai  $p = 0,003$ . Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan gizi ibu dalam upaya menurunkan angka stunting dan memperbaiki status gizi balita di wilayah tersebut. Pihak Puskesmas diharapkan untuk meningkatkan upaya edukasi kepada para ibu atau orang tua mengenai kebutuhan nutrisi pada balita,

sehingga pengetahuan ibu dapat meningkat dan berkontribusi dalam menanggulangi serta menurunkan angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam penyampaian materi tentang Pengetahuan Ibu terkait Nutrisi dan Kejadian Stunting pada Balita, serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, responden diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka mengenai kebutuhan nutrisi pada balita guna mencegah terjadinya stunting. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan agar mereka melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan kejadian stunting, seperti karakteristik orang tua, tingkat pendidikan, atau pendapatan orang tua, agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait masalah stunting ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Segala puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan, dan kasih setia-Nya yang besar, penulis akhirnya dapat menyelesaikan mini riset yang berjudul “Hubungan Peran Caring Kader Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. ” Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak di Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang terlibat dalam proses mini riset ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, telah

memberikan dukungan yang berarti. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh bagian STIKES Pembkab Purworejo yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan mini riset ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1726>
- Hasnawati, H. (2022). Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Stunting. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 1(2), 31–34. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v1i2.5>
- Indriani, I., Mujahadatuljannah, M., & Rabiattunnisa, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Bayi dan Balita. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 131–136. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6493>
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2023). *Hasil Perhitungan IKPS Nasional dan Provinsi Tahun 2022*.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Oliviera, F. P., Evafgia M, G. B., Ketmoon, A., & Hildegardis Missa, A. B. B. (2023). Sosialisasi dan Digitalisasi Marketing UMKM Fersita Batako di Desa Baumataa, Kabupaten Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 41–48.
- Palupi, E., Sari, I. Y., Prawesti, I., & Febrianti, S. (2024). Menuju Generasi Emas Tanpa Stunting Melalui Edukasi Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Mlatibaru Semarang. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.70>
- Purba, R. B., Kalsum, U., Laoh, J. M., Nurmawi, Y., & et. al. (2023). *Bunga Rampai Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. PT Media Pustaka Indo.
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting* (B. Yulianto (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38.
- Shoofiyah, S., Pelawi, A. M. P., & Dedu, B. S. S. (2024). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 1333–1336.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- World Health Organization. (2023). *Joint Child Malnutrition Estimates*.